
PERSEPSI GURU TERHADAP TANTANGAN DAN PELUANG PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SDN INPRES MALOMPO

Oleh

Aleks Pigai¹, Stefani Saboan², Kondo Korani³, Suardiman Dayadi⁴, Suharto⁵

^{1,5} PGSD, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

^{3,4} Pendidikan Matematika, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: ¹lekspigai91@gmail.com, ²saboanstefani@gmail.com,

³kondokorani@gmail.com, ⁴suardimandayadi216@gmail.com,

⁵suharto.pgsduswim20@gmail.com

Article History:

Received: 14-12-2025

Revised: 29-12-2025

Accepted: 17-01-2026

Keywords:

Media Digital,

Pembelajaran

Sekolah Dasar,

Persepsi Guru,

Teknologi Pendidikan

Abstract: Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sekolah dasar menjadi isu penting seiring dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, implementasinya di sekolah dasar, khususnya di daerah, masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di SDN Inpres Malompo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian adalah guru-guru SDN Inpres Malompo yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap media digital dan menyadari potensinya dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Namun, pemanfaatan media digital belum optimal karena keterbatasan kompetensi teknologi, sarana dan prasarana, serta dukungan teknis. Meskipun demikian, media digital memiliki peluang besar untuk dikembangkan apabila didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan kebijakan sekolah yang kontekstual. Hasil penelitian ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan dasar. Media digital kini dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menghadirkan materi yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 Astawa, et al., 2025. Di tingkat sekolah dasar, pemanfaatan media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa sejak dini

Jannah & Atmojo, (2022); Rusdi, et al., (2025).

Secara konseptual, integrasi media digital dalam pembelajaran menuntut perubahan paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengelola berbagai sumber belajar digital secara efektif Ghazy, et al., (2025); Ayuningsih, et al., (2025). Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan media digital sangat bergantung pada kesiapan guru, baik dari aspek kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, maupun sikap dan persepsi terhadap penggunaan media digital itu sendiri Sulistyarini & Fatonah, (2022).

Dalam konteks pendidikan dasar di daerah, pemanfaatan media digital sering kali menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Keterbatasan sarana dan prasarana, akses internet yang belum merata, serta perbedaan latar belakang sosial budaya menjadi faktor yang memengaruhi implementasi media digital di sekolah. Kondisi ini menuntut adanya pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru memandang tantangan dan peluang pemanfaatan media digital agar kebijakan dan praktik pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi riil sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Inpres Malompo, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal. Beberapa guru telah mencoba menggunakan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, namun penggunaannya masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media digital, yang berdampak pada variasi kualitas pembelajaran di kelas.

Persepsi guru terhadap media digital menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasinya di sekolah dasar. Guru yang memiliki persepsi positif cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, aktif mencari sumber belajar digital, dan berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi Ahmadi, (2017); Rahayuningsih & Hanif, (2024). Sebaliknya, guru yang memandang media digital sebagai beban tambahan atau merasa tidak siap secara teknis akan cenderung mempertahankan pola pembelajaran konvensional, meskipun menyadari potensi manfaat teknologi digital.

Sejumlah penelitian terdahulu dari Azri & Raniyah, (2024); Gusmana, (2025); Meyvita, et al., (2025) yang menunjukkan bahwa tantangan utama pemanfaatan media digital dalam pembelajaran meliputi keterbatasan kompetensi TIK guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta minimnya dukungan teknis dari sekolah. Di sisi lain, penelitian dari Wahyudi & Jatun, (2024); Yusuf, (2025) juga mengungkap adanya peluang besar berupa peningkatan keterlibatan siswa, fleksibilitas pembelajaran, serta kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar yang relevan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas media digital atau hasil belajar siswa, sementara kajian yang secara khusus menelaah persepsi guru di sekolah dasar, terutama di sekolah negeri dengan keterbatasan fasilitas, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar pemahaman tentang implementasi media digital menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata terlihat jelas dalam pemanfaatan

media digital di sekolah dasar. Secara ideal, guru diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam praktiknya, guru masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan pemanfaatan media digital belum sesuai dengan harapan dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Berdasarkan perkembangan kajian terkini, penelitian tentang integrasi teknologi pendidikan mulai bergeser dari aspek teknis menuju aspek psikologis dan kontekstual, termasuk persepsi, sikap, dan kesiapan guru. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji secara mendalam persepsi guru terhadap tantangan dan peluang pemanfaatan media digital di SDN Inpres Malompo, dengan mempertimbangkan kondisi nyata sekolah dasar di daerah yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai persepsi guru terhadap tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, pemangku kebijakan, dan pihak terkait dalam merancang program pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan media digital dapat dioptimalkan secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Inpres Malompo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi guru terhadap tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Telussa, R. P. (2019). Desain deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis dan faktual pandangan, pengalaman, serta pemaknaan guru terhadap fenomena pemanfaatan media digital dalam konteks nyata di SDN Inpres Malompo.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SDN Inpres Malompo yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti guru yang aktif mengajar, memiliki pengalaman menggunakan atau belum menggunakan media digital, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan persepsi guru terkait tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali persepsi guru mengenai pemahaman, pengalaman, tantangan, serta peluang pemanfaatan media digital. Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran dan penggunaan media digital di kelas, sedangkan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah digunakan sebagai data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum kondisi pembelajaran dan pemanfaatan

media digital di SDN Inpres Malompo. Kedua, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru-guru sebagai subjek penelitian untuk menggali persepsi mereka terkait tantangan dan peluang penggunaan media digital dalam pembelajaran. Ketiga, peneliti mengumpulkan data dokumentasi yang relevan guna memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan mencapai kejenuhan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan melakukan interpretasi terhadap data untuk memperoleh makna dan pola terkait persepsi guru mengenai tantangan dan peluang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru di SDN Inpres Malompo memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Guru memandang media digital sebagai sarana yang mampu membantu menjelaskan materi secara lebih konkret, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan motivasi belajar. Media seperti video pembelajaran, gambar interaktif, dan presentasi digital dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak. Namun demikian, persepsi positif tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penggunaan media digital secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Arikarani & Amirudin, (2021); Novela, et al., (2024) yang menyatakan bahwa guru pada umumnya menyadari pentingnya media digital sebagai inovasi pembelajaran, tetapi pemanfaatannya sering kali masih bersifat terbatas dan situasional. Persepsi positif guru merupakan modal awal yang penting, karena sikap dan keyakinan guru berpengaruh langsung terhadap keputusan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Namun, tanpa dukungan kompetensi dan fasilitas yang memadai, persepsi positif tersebut belum mampu diwujudkan secara optimal dalam praktik pembelajaran.

2. Tantangan Guru dalam Pemanfaatan Media Digital

Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media digital meliputi keterbatasan kompetensi teknologi, minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan waktu untuk menyiapkan media pembelajaran digital. Beberapa guru mengaku masih merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses internet dan ketersediaan perangkat pendukung menjadi kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital.

Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dari Munadzifah & Fradana, (2025); Ramadhani, et al., (2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi TIK guru

dan keterbatasan fasilitas sekolah merupakan hambatan utama dalam integrasi media digital di sekolah dasar. Tantangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran berbasis teknologi dan kondisi nyata di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sarana pendukung menjadi kebutuhan mendesak agar pemanfaatan media digital dapat berjalan lebih efektif.

3. Peluang Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran

Di balik berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan adanya peluang besar dalam pemanfaatan media digital di SDN Inpres Malompo. Guru menilai bahwa media digital berpotensi meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media digital memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku teks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Shidiqqa, et al., (2025); Telussa, et al., (2025) yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna apabila dimanfaatkan secara tepat. Peluang ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan, pemanfaatan media digital tetap memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan peningkatan kapasitas guru, media digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN Inpres Malompo pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dan menyadari potensi media digital dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, persepsi positif tersebut belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal karena masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi teknologi guru, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran digital. Di sisi lain, media digital memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman belajar siswa apabila dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang komprehensif melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang kontekstual agar pemanfaatan media digital dapat berjalan selaras dengan tuntutan pembelajaran dan kondisi nyata di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmadi, F. (2017). Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi. CV. Pilar Nusantara.
- [2] Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran dimasa pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93-116.
- [3] Astawa, I.K., Trianah, Y., Sani, S., Chakim, M.H.R., Prakoso, A.P., Sisilia, N., Whisnubrata, A.A.A.A., Cahayani, D., Telussa, R.P. 2025. *Transformasi Pendidikan di Era Digital: Integrasi Teknologi untuk Pembelajaran Masa Depan*. Bekasi. Penerbit PT Kimshafi Alung Cipta

-
- [4] Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi efektif dalam pembelajaran abad ke-21. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10-21.
 - [5] Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859-4884.
 - [6] GUSMANA, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(2), 1-12.
 - [7] Ghazy, A. C., Ghozali, G., & Wibowo, K. A. (2025). Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi dan Media Pembelajaran di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2974-2997.
 - [8] Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
 - [9] Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
 - [10] Munadzifah, M., & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas literasi digital untuk pembelajaran di sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938-954.
 - [11] Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi pembelajaran inovatif melalui media digital di sekolah dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100-105.
 - [12] Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT)). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828-2839.
 - [13] Ramadhani, T., Aulia, T. H., Anastasya, S. D., & Iskandar, S. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 467-481.
 - [14] Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
 - [15] Shidiqqa, Q. Q. A., Hasanah, S. A., Daud, M. R. B., & Rustini, T. (2025). Efektivitas Media Video Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sd Dalam Pembelajaran Di Sdn 090 Cibiru. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(3).
 - [16] Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42-72.
 - [17] Telussa, R. P., Rangkoly, S. A., Hidayatillah, T., & Bakri, A. S. (2025). EDUCATIONAL INNOVATION THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA: ENHANCING STUDENT MOTIVATION AND MATHEMATICAL LITERACY. *EDUCATIONE*, 184-193.
 - [18] Telussa, R. P. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 7(2), 96-105.
 - [19] Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on*

- Education, 4(4), 444-451.
- [20] Yusuf, M. (2025). Flipped Classroom: Revolusi Pengajaran dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 27-44.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN